

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif menampilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian atau dimaksudkan untuk mengekspos dan mengklarifikasi suatu fenomena yang terjadi. Alasan pemilihan metode kualitatif pada penelitian ini adalah dengan penelitian deskriptif kualitatif dapat memberikan deskripsi dan gambaran terhadap fenomena yang dikaji, baik yang bersifat ilmiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan kualitas, karakteristik, maupun ketertarikan antar kegiatan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bersifat kualitatif yang mendeskripsikan setting penelitian, baik situasi maupun informan/ responden.

Pada umumnya berbentuk narasi melalui perantara lisan seperti ucapan atau penjelasan responden, dokumen pribadi, ataupun catatan lapangan (Suharsaputra, 2012: 188). Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2004: 3) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata baik secara tertulis maupun lisan dari responden dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan agar penulis dapat mengetahui dan menggambarkan apa yang terjadi di lapangan kerja dengan lebih jelas serta terperinci sehingga dapat dikumpulkan sebanyak mungkin data terkait Penerapan Literasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Balongjeruk Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri.

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian dengan maksud untuk mencapai tujuan penelitian. Borg dan Gall (1989) dalam Sugiyono (2017:7) mengemukakan bahwa penelitian berdasarkan jenis data terbagi menjadi dua yaitu kuantitatif dan kualitatif. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif yang merupakan penelitian lapangan (fieldresearch) karena data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari obyek dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen, teknik teknik pelengkap seperti, foto, rekaman, dan lain-lain.

2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah desain Deskriptif kualitatif. Penelitian menggunakan desain deskriptif kualitatif Bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di lembaga yang menjadi obyek penelitian. Deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti masalah masalah yang membutuhkan studi mendalam mengenai suatu penelitian (Bungin, 2010 : 68-69).

Peneliti ini menggunakan desain deskriptif kualitatif guna mengetahui, Metode literasi pembelajaran PAI di SDN Balongjeruk Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang sempurna dan dapat mengetahui apakah permasalahan ini bisa di atasi dengan metode pembelajaran lainnya, sehingga pembelajaran bisa sesuai dengan yang diharapkan.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Peneliti

1. Situasi Sosial

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan socialsituation atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono,2013:215).

a. Pelaku (actors)

Peneliti disini yang menjadi subyek adalah peneliti sendiri. Metode Literasi Pembelajaran PAI serta Kurikulum Merdeka pada Mata Pembelajaran PAI di SDN BalongjerukKecamatan Kunjang Kabupaten Kediri terjadi saat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar di SDN Balongjeruk Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri.

b. Aktivitas (activity)

Aktivitas yang menjadi objek penelitian adalah aktifitas guru dalam Metode literasi pembelajaran PAI dan terkait Kurikulum Merdeka pada Mata Pembelajaran PAI di SDN Balongjeruk Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri.

c. Tempat (pleace)

Lokasi penelitian yang di pilih oleh peneliti di SDN Balongjeruk Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri. Provinsi Jawa Timur. Pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena sudah mengetahui kendala kendala yang ada di lembaga, terutama dalam menjalankan metode literasi pembelajaran PAI serta kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI.

2. Partisipan Penelitian

Susan Stainback (1988) dalam Sugiyono (2013:226). Dikemukakan Bahwa observasi ini dapat digolongkan menjadi empat yaitu, partisipasi

Pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif dan partisipasi lengkap. Penelitian disini termasuk dalam partisipasi pasif dimana peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Setiap penelitian pasti membutuhkan subyek (Partisipan), karena Partisipan penelitian merupakan sumber data utama yang memberikan Informasi yang diperlukan tentang masalah yang hendak diteliti. Penemuan sumber informasi pada penelitian ini berpegang pada empat Parameter yaitu, konteks (suasana, keadaan atau latar), perilaku, peristiwa Dan proses. Adapun partisipan penelitian tersebut yaitu:

a. Kepala Sekolah SDN Balongjeruk

Alasan mengambil partisipan Kepala Sekolah SDN Balongjeruk yaitu Kepala sekolah sangat di butuhkan karna sebagai pemimpin. Dalam hal terkait

b. Guru PAI

Alasan mengambil partisipan Guru PAI yaitu agar dapat mendeskripsikan kinerja guru PAI secara rasional dan menguatkan dalam mencari sumber data yang benar terkait tentang Metode Literasi Pembelajaran PAI terkait Kurikulum Merdeka pada Mata Pembelajaran PAI.

c. Waka Kurikulum

Alasan mengambil partisipan Waka Kurikulum yaitu Waka Kurikulum adalah partisipan pendukung terkait tentang kurikulum merdeka pada metode literasi pembelajaran PAI yang telah di laksanakan selama pembelajaran.

d. Peserta Didik

Alasan mengambil partisipan Peserta Didik yaitu sebagai Peserta Didik terlibat langsung dalam metode literasi pembelajaran PAI dengan menggunakan kurikulum merdeka.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah menemukan dan mengidentifikasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian yang menggunakan metode observasi sehingga peneliti merupakan observer penuh, di samping itu, peran peneliti adalah pengamat sebagai partisipan (partisipasi pasif). dengan demikian kehadiran peneliti diketahui oleh subyek atau informan. kehadiran peneliti tidak aktif terlibat, hanya mengamati dan kehadirannya bisa disadari, namun terkadang kehadirannya pun tidak disadari (Sugiyono, 2015 : 227). Adapun beberapa hal yang dilakukan peneliti selama proses penelitian berlangsung:

1. Melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendidikan agama islam dan siswa.
2. Melakukan kegiatan observasi langsung di SDN Balongjeruk Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri.

Tabel 3.2 Yang akan di wawancarai

Guru Pai	Siswa
1. Guru Pai yang aktif di sekolah	1. Siswa kelas 4
2. Guru memvariasikan bentuk penggabungan saat metode literasi	2. Empat Anak kelas 4
3. Guru yang memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran	
4. Guru yang mengajar siswa kelas	

Objek dalam penelitian ini adalah kegiatan literasi Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Balongjeruk Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaannya diteliti, (Sukandarumidi, 2002 : 65). Informan penelitian dalam penelitian ini adalah : Kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendidikan agama Islam. Adapun beberapa yang dilakukan peneliti selama proses penelitian berlangsung :

1. Melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendidikan agama Islam serta siswa.
2. Melakukan kegiatan observasi langsung di SDN Balongjeruk Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan oleh peneliti saat pengambilan data kepada guru dan siswa yaitu dengan pedoman wawancara, alat bantu (*Handphonedan* kertas).

F. Sumber Data Penelitian

1. Sumber Lisan

Kata-kata orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/ audio tapes, pengambilan foto, atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Manakah di antara ketiga kegiatan yang dominan, jelas akan bervariasi dari satu waktu ke waktu lain dan dari satu situasi ke situasi lainnya (Moleong, 2004: 112).

2. Sumber Tertulis

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Moleong, 2004: 113).

3. Foto

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri (Moleong, 2004: 114-115).

G. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Teknik Wawancara

Sugiyono dalam Memahami Penelitian Kualitatif membagi wawancara menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan diajukan kepada semua responden dengan urutan yang sama. Pertanyaan dalam wawancara terstruktur biasanya bersifat tertutup dan mudah dikuantifikasi. Melalui teknik wawancara ini, secara umum penulis ingin menggali data tentang:

- a. Pelaksanaan penerapan literasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Balongjeruk Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri.
- b. BahanBahan bacaan yang digunakan saat kegiatan literasi pada mata pelajaran PAI di SDN Balongjeruk Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri.

- c. Proses kegiatan literasi pada mata pelajaran PAI di SDN Balongjeruk Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri.
- d. Materi yang dibaca siswa dan jenis kegiatan literasi pada mata pelajaran PAI di SDN Balongjeruk Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri.
- e. Tim khusus pengelola literasi di SDN Balongjeruk Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri.
- f. Faktor-Faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan penerapan literasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Balongjeruk Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri, yang akan ditanyakan kepada Kepala sekolah, 1 guru Pai, siswa, & waka kurikulum.

2. Teknik Dokumentasi

Melalui teknik dokumentasi ini, penulis ingin menggali data tentang:

- a. Gambaran umum (Profil sekolah, keadaan guru, keadaan sekolah, keadaan siswa, gedung, gapura, ketenagaan pendidikan dan daftar ketenagaan pendidikan di SDN Balongjeruk Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri.
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang guru PAI gunakan.
- c. Foto keadaan lingkungan sekolah di SDN Balongjeruk Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri.
- d. Foto saat wawancara dengan guru dan siswa.
- e. Perpustakaan.

3. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan,

benda-benda, waktu peristiwa, tujuan dan perasaan (Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, 2012 : 165). Adapun data yang ingin digali adalah:

- a. Keadaan lingkungan sekolah ;
- b. Perpustakaan ;
- c. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ;
- d. Penerapan Metode literasi yang digunakan dalam pembelajaran PAI;
- e. Kendala dalam proses pembelajaran berlangsung;

H. Uji Keabsahan Data

Pengabsahan data untuk menjamin bahwa data yang terhimpun itu benar dan valid, maka diperlukan pengujian terhadap berbagai sumber data dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi terdiri dari tiga bagian, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Dalam hal ini untuk memperoleh data yang valid peneliti menggunakan cara triangulasi teknik, yaitu dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik yang peneliti gunakan yaitu teknik wawancara dan dokumentasi.

1. Uji Kredibilitas Data

Pengecekan kredibilitas atau derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan. Pengecekan keabsahan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi terhadap data.

2. Perpanjangan Pengamatan

Melakukan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru. Berapa lama perpanjangan penelitian ini dilakukan akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan

kepastian data. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

3. Triangulasi

a. Triangulasi sumber

Yaitu dimana peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapatkan dari salah satu sumber dengan sumber yang lain. Untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi Teknik

Yaitu upaya untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali. Apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan teknik yang benar, disamping itu pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa teknik pengumpulan data.

1) Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan

adanya rekaman wawancara. Dalam laporan penelitian sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga lebih dapat dipercaya.

2) Menggunakan member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data, agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

3) Pengujian transformability

Transformability atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara "uraian rinci". Uraian laporan diusahakan dapat mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca, agar pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya yang diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

4) Pengujian dependability

Dependability atau kebergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian.

5) Pengujian confirmability

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh objektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan dan pendapat. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian

ini dilakukan dengan cara mengonfirmasikan data dengan informan atau para ahli.(Sugiono. 2017: 402).

I. Teknik Analisis Data

Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Huberman, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Data Collection* (pengumpulan data), yaitu proses pengambilan data sebanyak-banyaknya yang berhubungan pelaksanaan penerapan melalui teknik pengumpulan data.
2. Kondensasi data (data condensation) Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.
3. *Data display* (penyajian data), yaitu langkah pembuatan laporan dari reduksi data untuk ditampilkan dengan cara sistematis yang mudah dibaca dan dipahami sesuai dengan urutan rumusan masalah.

Pengumpulan data ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Hasil pengumpulan data tersebut tentu saja perlu direduksi (*data reduction*). Ia mencakup kegiatan mengikhtikarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilahmilahkannya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu. Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (*display data*) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Ia bisa berbentuk sketsa,

synopsis, matriks, atau bentuk-bentuk lain; itu sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*) (Bungin, 2003: 69-70).

Menurut Miles & Huberman “Bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Kondensasi Data

Kondensasi data (data condensation) Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kondensasi data (data condensation) Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data menurut Miles & Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data ini, penulis akan menganalisis pemikiran Ibnu Khaldun di bagian bidang pendidikan, yakni pada metode pembelajarannya.

3. Kesimpulan

Menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan tersebut diperoleh melalui verifikasi selama penelitian berlangsung. Dalam penarikan kesimpulan ini, penulis meninjau ulang data-data yang telah diperoleh, kemudian memilah-milah data yang menjadi pokok permasalahan untuk dijadikan sebagai kesimpulan. Mukti Hardina, Karakter Pendidik Yang Terkandung Dalam Surat Al-Muddatsir Analisis Ayat 1-7.